

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa memiliki peranan yang begitu penting pada kehidupan sehari-hari sebagai alat untuk melakukan komunikasi dalam menyampaikan pesan. Suyanto (2016: 15) berpendapat bahwa bahasa adalah rangkaian sistem bunyi atau simbol yang dihasilkan oleh alat ucap manusia yang memiliki makna dan secara konvensional digunakan oleh sekelompok manusia (penutur) untuk berkomunikasi (melahirkan pikiran dan perasaan) kepada orang lain. Pada saat melakukan komunikasi tersebut, seseorang pasti akan menggunakan bahasa yang menurutnya mudah dipahami oleh orang lain. Oleh karena itu, bahasa juga dapat dikatakan sebagai tempat aspirasi sosial, kegiatan, dan perilaku masyarakat.

Bahasa akan terus berkembang sesuai dengan perkembangan pemikiran pemakai bahasa. Bahasa dijadikan sebagai alat komunikasi di dalam masyarakat, karena bahasa memiliki isyarat, simbol, dan kode serta bunyi yang semuanya itu diterjemahkan dalam bahasa manusia (Ullmann, 2014:8). Dalam berbahasa manusia menggunakan berbagai macam ragam dan variasi bahasa. Keanekarbahasaan itu, selain memengaruhi bahasa lisan dalam proses komunikasi sehari-hari, juga memengaruhi bahasa tulis.

Masalah kebahasaan di Indonesia saat ini tidak terlepas dari kehidupan masyarakat pendukungnya. Dalam kehidupan masyarakat Indonesia telah terjadi

berbagai perubahan baik sebagai akibat tatanan kehidupan dunia yang baru, globalisasi, maupun sebagai dampak perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat. Perkembangan bahasa begitu luas, apalagi sekarang didukung dengan perkembangan teknologi, khususnya media elektronik yang semakin meluas. Hal ini yang menyebabkan bahasa mempunyai berbagai fungsi yang digunakan untuk kepentingan individu maupun kelompok.

Pada dasarnya, bahasa memiliki fungsi-fungsi tertentu yang digunakan berdasarkan kebutuhan seseorang. Menurut Larry L. Barker (dalam Mulyana, 2007:266) berpendapat bahwa bahasa mempunyai tiga fungsi, yaitu penamaan, interaksi, dan transmisi informasi. Fungsi penamaan merujuk pada usaha mengidentifikasi objek, tindakan, atau orang dengan menyebut namanya sehingga dapat dirujuk dalam komunikasi. Fungsi interaksi menekankan berbagai gagasan dan emosi yang dapat mengundang simpati dan pengertian atau kemarahan dan kebingungan. Fungsi transmisi merujuk pada penyampaian informasi dari satu pihak kepada pihak yang lain.

Salah satu fungsi bahasa yang paling mendasar adalah untuk menamai atau menjuluki suatu objek yang nampak maupun tidak. Dalam proses identifikasi kehidupan, setiap orang pasti memiliki ciri tersendiri, yaitu berupa nama. Nama tersebut tidak serta merta diperoleh, tetapi dibuat berdasarkan berbagai pertimbangan dari orang tua. Begitu juga dengan pemberian nama pada makanan dan minuman yang berdasarkan pertimbangan penjual.

Berbicara mengenai bahasa sebagai alat komunikasi akan terkait erat dengan bidang ilmu bahasa semantik yang merupakan suatu cabang linguistik

yang mempelajari mengenai makna bahasa. Menurut Pateda (2010:7) semantik adalah subdisiplin linguistik yang membicarakan makna, dengan kata kata lain semantik berobjekkan makna. Oleh sebab itu, semantik mencakup makna-makna kata, perkembangan dan perubahannya.

Mengkaji semantik, artinya mengkaji mengenai makna. Djajasudarma (2012:7) menyatakan bahwa makna sebagai penghubung bahasa dengan dunia luar sesuai dengan kesepakatan para pemakainya sehingga dapat saling mengerti. Mempelajari makna pada hakikatnya berarti mempelajari bagaimana setiap pemakai bahasa dalam suatu masyarakat bahasa saling mengerti mengenai apa yang disampaikan. Makna juga memiliki berbagai jenis salah satunya, yaitu makna idiomatikal, makna referensial, dan makna gramatikal yang akan digunakan pada penelitian ini.

Makna idiomatik merupakan ungkapan yang menyiratkan makna kiasan, dengan kata lain bukan makna sebenarnya yang ingin diungkapkan. Berbeda halnya dengan makna referensial yang merupakan makna yang merujuk langsung dengan referennya atau acuannya. Oleh karena itu, makna referensial adalah makna yang berhubungan dengan kenyataan yang nampak dari acuan suatu konsep yang terdapat di dalam bahasa. Selain itu, makna gramatikal merupakan makna akibat dari ditematkannya suatu kata di dalam kalimat melalui proses gramatikal seperti afiksasi, reduplikasi, dan komposisi.

Pengkajian dalam semantik tidak hanya terkait jenis makna, tetapi juga mempelajari mengenai penamaan yang berkaitan dengan makna. Djajasudarma, (2012:47) studi bahasa pada dasarnya merupakan peristiwa budaya, melalui

bahasa manusia menunjuk dunianya. Dunia ini penuh dengan nama-nama yang diberikan oleh manusia. Manusia tidak hanya memberi nama, tetapi memberi makna pula. Bahkan, dirinya pun diberi nama dan bermakna pula. Dengan adanya pemberian nama, seseorang lebih mudah mengenal identitas dari benda atau peristiwa tersebut.

Apabila diperhatikan, penyebutan nama untuk menamai atau menyebut suatu benda ternyata dapat diteliti lebih jauh. Penyebutan tersebut bukanlah semata-mata nama, tetapi terdapat sejarah maupun ciri-ciri lain yang identik dengan benda yang dijadikan acuan sehingga menjadikan benda tersebut dinamai seperti namanya. Salah satunya, yakni penggunaan bahasa dalam penamaan pada nama-nama makanan dan minuman yang unik.

Wajar jika masyarakat yang dihadapkan pada beberapa pilihan bahasa akan membuat nama dengan kreativitas kebahasaannya. Kreativitas kebahasaan ini, ada pula yang berupa plesetan. Hal ini dapat memberi nilai promotif bagi usahanya. Tentu tidak semua pemilik usaha menamai nama makanan dan minumannya yang dijual dengan plesetan atau dengan penggabungan unsur-unsur bahasa. Ada juga yang hanya menggunakan salah satu unsur-unsur bahasa saja. Bahkan ada pula nama orang atau pemiliknya dijadikan nama makanan minumannya yang dijual. Ini memang bersifat relatif, sesuka hati si pembuat nama.

Pemberian nama pada suatu benda, orang, dan peristiwa terdapat faktor yang melatarbelakanginya. Chaer (2013: 44-52) mengemukakan bahwa faktor yang melatarbelakangi adanya penamaan, yaitu peniruan bunyi, penyebutan

bagian, penyebutan sifat khas, penemu dan pembuat, tempat asal, bahan, keserupaan, pemendekan, dan penamaan baru. Oleh karena itu, banyak bermunculan kata-kata baru yang berkaitan dengan nama benda atau peristiwa yang dapat ditemui.

Saat ini, kata-kata baru banyak ditemukan. Salah satunya dalam dunia bisnis makanan dan minuman, yaitu pada nama-nama menu makanan dan minuman yang merupakan salah satu hasil perubahan pemikiran atau kreasi manusia. Kreativitas pembentukan kata dalam bidang menu nama makanan dan minuman mengalami perkembangan yang begitu pesat sehingga banyak nama-nama menu makanan dan minuman yang lebih menarik, inovatif, dan kreatif. Hal ini dapat mempengaruhi konsumen atau orang untuk membeli atau mencoba menu tersebut.

Makanan dan minuman merupakan kebutuhan pokok manusia yang diperlukan setiap saat dan memerlukan pengolahan yang baik dan benar agar bermanfaat bagi tubuh. Produk makanan atau pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati atau air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan untuk makanan atau minuman bagi konsumsi manusia (Saparinto & Hidayati, 2006:12). Selain itu, menurut Winarti (2006:9) minuman adalah segala sesuatu yang dapat dikonsumsi dan dapat menghilangkan rasa haus. Minuman umumnya berbentuk cair, namun ada pula yang berbentuk padat, seperti es cream atau es lilin. Oleh karena itu, makanan dan minuman harus terpenuhi bagi tubuh manusia agar dapat melakukan berbagai aktivitas.

Nama makanan dan minuman unik akhir-akhir ini pun mulai bermunculan. Tidak hanya ditemukan di dalam media sosial tetapi juga pada tempat-tempat makanan dan minuman yang sering dijumpai. Dalam memilih tempat penelitian, peneliti memilih kawasan Kabupaten Bangkalan yang terdiri atas 18 kecamatan, yaitu Kamal, Bangkalan, Arosbaya, Blega, Burneh, Galis, Geger, Klampis, Kokop, Konang, Kwanyar, Labang, Modung, Sepulu, Socah, Tanah Merah, Tanjung Bumi dan Tragah. Nama makanan dan minuman unik, seperti *Bakso Bringas Madura* yang terdapat di Kecamatan Tanah Merah, *Mie Eror* yang terdapat di Kecamatan Kwanyar, *Nasi Bekal Hok* yang terdapat di Kecamatan Klampis, *Sewel Apalah-Apalah* yang terdapat di Kecamatan Socah, dan *Bebek Seroja* yang terdapat di Kecamatan Burneh.

Peneliti memilih tempat penelitian, khususnya Kecamatan Kamal dan Kecamatan Bangkalan. Kecamatan Kamal terdiri atas 10 desa, yaitu Banyuajuh, Kamal, Gili Anyar, Gili Barat, Gili Timur, Tajungan, Telang, Pendabah, Kebun, dan Tanjung Jati. Pada Kecamatan Bangkalan terdiri atas 13 desa, yaitu Mlajah, Kemayoran, Pangeranan, Demangan, Kraton, Pejagan, Bancaran, Sembilangan, Ujung Piring, Kramat, Gebang, Martajasah, dan Sabiyan.

Peneliti memilih Kecamatan Kamal dan Kecamatan Bangkalan dikarenakan pada kawasan tersebut banyak ditemui pedagang yang menjual makanan dan minuman dengan nama-nama unik. Namun, peneliti mengambil tempat penelitian pada sekitar jalan raya Desa Banyuajuh, Kamal, Telang, Mlajah, Kemayoran, Pangeranan, dan Demangan yang kebetulan merupakan kawasan para mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura, Ngudia Husada Madura, dan STKIP

PGRI Bangkalan karena pada kenyataannya para mahasiswa biasanya selalu mengikuti arus zaman atau yang saat ini dikenal dengan yang namanya kekinian. Hal ini yang memicu para pedagang untuk berlomba-lomba dalam memikat konsumen yang mayoritas mahasiswa dengan penggunaan nama makanan dan minuman yang unik.

Adapun alasan memilih nama makanan dan minuman unik di Kabupaten Bangkalan sebagai objek penelitian karena para mahasiswa biasanya menyukai sesuatu yang cepat saji. Misalnya, saja dalam hal makanan mahasiswa biasanya lebih memilih membeli makanan yang telah siap untuk dimakan sehingga tidak perlu bersusah-susah belanja dan memasak. Tidak hanya dalam hal makanan tetapi juga dalam hal minuman. Mahasiswa lebih menyukai minuman siap saji yang kekinian khususnya minuman yang berdingin. Hal itu disebabkan pada setiap kos-kosan atau rumah pondokan mahasiswa hanya tersedia satu lemari pendingin yang digunakan secara bersama-sama. Oleh karena itu, apabila ingin merasakan minuman yang berdingin mahasiswa harus membeli pada penjual minuman di sekitar tempat kos atau rumah pondokan.

Kedua faktor tersebut berupa mahasiswa lebih menyukai makanan cepat saji dan menyukai minuman berdingin yang menyebabkan para penjual bersaing dalam membuka usaha makanan dan minuman. Salah satu cara untuk menarik perhatian pembeli, para penjual menggunakan nama makanan dan minuman yang dijual dengan nama yang unik. Selain itu, terdapat juga penjual yang menyediakan tempat nongkrong yang kekinian sehingga konsumen tertarik untuk mencoba membeli makanan dan minuman yang dijual.

Pemberian nama pada makanan dan minuman, pencetus atau penjual akan memberikan nama yang berbeda-beda. Dengan begitu makanan maupun minuman memiliki ciri khas tersendiri sehingga pembeli dengan mudah mengenalinya. Tidak hanya dapat dianalisis dari penggolongan penamaannya tetapi juga berdasarkan jenis makna yang terdapat dibalik nama makanan maupun minuman.

Penelitian ini berjudul “Analisis Pemaknaan Nama Makanan dan Minuman Unik di Kabupaten Bangkalan (Kajian Semantik)”. Hal ini dengan tujuan untuk meneliti makna yang terdapat dalam penggunaan nama makanan dan minuman yang digunakan oleh pedagang. Selain itu, penelitian dengan judul ini sesuai dengan fakta yang sedang terjadi pada tempat penelitian, yaitu terdapat nama makanan maupun minuman unik yang bermunculan sehingga berkeinginan untuk menelitinya.

Dalam menamai makanan dan minuman penjual produk-produk makanan dan minuman memberi nama makanan dan minumannya berbeda-beda. Ada yang menambahkan daerah asal makanan maupun minuman tersebut, seperti *Nasi Goreng Jakarta*. Ada juga yang menambahkan nama makanan maupun minuman tersebut dengan sesuatu yang menyerupainya, seperti *Mie Lahar Panas*. Ada juga nama makanan yang ditambahkan daerah asal makanan maupun minuman tersebut, seperti *Soto Madura*. Penempelan nama-nama tersebut tentu tidak sembarangan, ada alasan mengapa dipilih penamaan seperti itu.

Nama makanan dan minuman unik di Kabupaten Bangkalan digunakan sebagai objek pada penelitian ini karena dua alasan yang dipaparkan sebelumnya, yaitu awal mula terbentuknya nama makanan dan minuman di Kabupaten

Bangkalan masih dapat teliti kebenarannya. Nama makanan dan minuman tersebut diteliti penggolongan pemaknaan berdasarkan penamaan semantis agar dapat diketahui bagaimana penggolongan pemaknaan dalam penamaan nama makanan dan minuman yang unik dan diteliti berdasarkan jenis makna agar dapat diketahui makna-makna yang terkandung dalam nama makanan dan minuman yang unik berupa makna idiomatik, referensial, dan gramatikal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan sebelumnya, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggolongan pemaknaan pada nama makanan dan minuman unik di Kabupaten Bangkalan berdasarkan penamaan semantis?
2. Bagaimana jenis makna pada nama makanan dan minuman unik di Kabupaten Bangkalan ditinjau dari makna idiomatik, referensial, dan gramatikal?

1.3 Tujuan Penelitian

Selaras dengan rumusan masalah yang diajukan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penggolongan pemaknaan pada nama makanan dan minuman unik di Kabupaten Bangkalan berdasarkan penamaan semantis.
2. Mendeskripsikan jenis makna pada nama makanan dan minuman unik di Kabupaten Bangkalan ditinjau dari makna idiomatik, referensial, dan gramatikal.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka manfaat penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini berguna untuk acuan dan menambah pengetahuan mengenai teori makna terutama pada peneliti sendiri dan orang yang meneliti penggolongan pemaknaan berdasarkan penamaan semantis dan jenis makna selanjutnya. Selain itu, hasil kajian ini diharapkan dapat dijadikan acuan, perbandingan, dan pengembangan penelitian yang serupa di tempat lain. Oleh karena itu, penelitian ini dapat memberikan penguatan dan pembenaran teori, khususnya berkaitan dengan teori makna.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti ini dapat memengaruhi tingkat pemahaman dan wawasan tentang apa yang telah ditelitinya serta dapat menemukan konsep-konsep penggolongan pemaknaan berdasarkan penamaan semantis dan jenis makna yang terdapat di dalam nama makanan dan minuman sehingga dapat memberikan pengalaman bagi peneliti.

b. Bagi Pembaca

Manfaat bagi pembaca ini dapat memberikan informasi mengenai hasil penelitian tentang penggolongan pemaknaan berdasarkan penamaan semantis dan jenis makna yang terdapat di dalam nama makanan dan

minuman unik di Kabupaten Bangkalan serta dapat menambah wawasan masyarakat atau pembaca dalam memahami penelitian ini.

c. Bagi Penjual

Manfaat bagi penjual ini dapat memberikan referensi dan masukan untuk pertimbangan sebagai bahan tambahan informasi dalam menentukan kebijakan pemasaran salah satunya melalui pemberian nama terhadap produk yang dijual agar menarik perhatian konsumen.

1.5 Asumsi Penelitian

Asumsi adalah dugaan sementara dari masalah penelitian yang paling mendekati kebenarannya. Oleh karena itu, asumsi yang mendasari penelitian ini, yaitu:

1. Terdapat hubungan penamaan dalam semantik dengan penamaan pada nama-nama makanan dan minuman unik di Kabupaten Bangkalan sebagai salah satu bentuk penggolongan dalam menamai nama-nama makanan dan minuman sehingga terlihat unik.
2. Nama makanan dan minuman yang unik di Kabupaten Bangkalan dapat dikaji dengan beberapa jenis makna, yaitu makna idiomatik, makna referensial, dan makna gramatikal.
3. Makanan dan minuman dengan nama yang unik banyak ditemukan di daerah keramaian yang dapat dilintasi oleh kendaraan.

4. Beberapa tahun yang akan datang, nama-nama makanan dan minuman unik akan meningkat kemunculannya di berbagai daerah, tidak hanya namanya saja tetapi juga kemasannya yang unik.

1.6 Definisi Operasional

Suatu penelitian dapat dilakukan dengan lancar sesuai harapan yang diinginkan, apabila terdapat konsep yang dijadikan pedoman. Konsep ini harus disusun secara sistematis agar mempermudah penelitian. Konsep yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pemaknaan adalah proses dimana penjual memberikan makna terhadap nama makanan dan minuman unik yang akan dijual agar pembeli mengerti maksud dari nama-nama produk yang telah ditetapkan.
2. Nama adalah sebutan atau label yang diberikan penjual kepada suatu produk makanan dan minuman yang ada di Kabupaten Bangkalan untuk membedakan satu sama lain.
3. Semantik merupakan bidang lingusitik yang mempelajari hubungan antara tanda-tanda linguistik dengan hal-hal yang ditandainya, atau dengan kata lain kajian bahasa mengenai makna yang terdapat di balik nama makanan dan minuman unik yang digunakan oleh penjual.
4. Penamaan merupakan pemberian nama yang dilakukan penjual terhadap produk makanan dan minuman yang belum mempunyai nama sehingga mudah dikenali dan diketahui oleh orang lain.

5. Unik adalah sesuatu yang sangat spesial dan jarang dijumpai. Sesuatu yang unik biasanya dipilih dan digunakan untuk menarik perhatian orang lain. Sama halnya dengan nama-nama makanan dan minuman yang dibuat seunik mungkin agar orang tertarik untuk membeli dan mencoba makanan maupun minuman yang dijual.